

# **PENGARUH EFIKASI DIRI DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT WIRAUSAHA MAHASISWA AKUNTANSI MANAJERIAL DI POLITEKNIK NEGERI BATAM**

**Eric Chandra Chornelia Manalu<sup>a</sup>, Muhammad Irsyad Halim<sup>b</sup>**

\*Politeknik Negeri Batam

Program Studi Akuntansi Manajerial

Jl. Ahmad Yani, Batam Centre, Kota Batam, 29461, Indonesia

E-mail: [ericchandrachorneliamanalu31@gmail.com](mailto:ericchandrachorneliamanalu31@gmail.com)

## **Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk untuk menentukan pengaruh efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Politeknik Negeri Batam Prodi Akuntansi Manajerial. Penelitian ini bertujuan untuk menyoroti pentingnya efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif, Penelitian ini menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Akuntansi manajerial . Populasi dari penelitian ini adalah dari mahasiswa Politeknik Negeri Batam Program Studi Akuntansi Manajerial tahun 2024. Berdasarkan hasil pengujian statistic disimpulkan bahwa : (1) Efikasi diri berpengaruh terhadap minat wirausaha mahasiswa Politeknik Negeri Batam Program Studi Akuntansi Manajerial (2) Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap minat wirausaha mahasiswa Politeknik Negeri Batam Program Studi Akuntansi Manajerial.

**Kata kunci: Efikasi Diri, Pendidikan Kewirausahaan, Minat Wirausaha**

## **Abstract**

This article aims to determine the effect of self-efficacy and entrepreneurship education on entrepreneurial interest of Batam State Polytechnic students in Managerial Accounting Study Program. This study aims to highlight the importance of self-efficacy and entrepreneurship education in increasing entrepreneurial interest among students. This research uses quantitative methods with descriptive and verification approaches, this research uses a survey method by distributing questionnaires to managerial accounting students. The population of this study were students of Batam State Polytechnic Managerial Accounting Study Program in 2024. Based on the results of statistical testing, it is concluded that: (1) Self-efficacy affects the entrepreneurial interest of Batam State Polytechnic students in the Managerial Accounting Study Program (2) Entrepreneurship Education affects the entrepreneurial interest of Batam State Polytechnic students in the Managerial Accounting Study Program Batam Managerial Accounting Study Program.

**Keywords: Self-efficacy, Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Interest**

## Pendahuluan

Kewirausahaan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, termasuk rasio kewirausahaan yang rendah yaitu 3,47%, tertinggal dibanding negara tetangga seperti Singapura (8,6%) dan Thailand (lebih dari 4%). Untuk mencapai target negara maju pada tahun 2045, Indonesia perlu meningkatkan rasio kewirausahaannya menjadi setidaknya 4%. Upaya pemerintah mencakup peningkatan alokasi kredit usaha rakyat (KUR) dan pengembangan manajemen wirausaha, serta mendorong pengembangan UMKM yang berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan peningkatan lapangan kerja. Digitalisasi juga penting, dengan inisiatif seperti platform e-commerce e-Smart IKM untuk mendukung industri kecil dan menengah.

Kota Batam menjadi salah satu pusat ekonomi di Indonesia dengan potensi besar dalam pengembangan industri dan bisnis. Pemerintah Kota Batam merancang berbagai program dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan berwirausaha masyarakat, termasuk mahasiswa. Contohnya adalah pelatihan Entrepreneurship yang diselenggarakan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Batam bekerja sama dengan Dekranasda Kota Batam. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan kemampuan berwirausaha, menciptakan wirausaha muda yang handal dan berdaya saing, serta meningkatkan kreativitas dan inovasi pelaku UMKM.

Pelatihan kewirausahaan di Kota Batam diharapkan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat, terutama di sektor kuliner dan fesyen. Sekretaris Daerah Kota Batam, Jefridin Hamid, menekankan pentingnya keterampilan berwirausaha untuk bertahan dan bersaing di dunia industri. Selain itu, pengembangan UMKM menjadi strategi penting, dengan pemerintah menggagas berbagai program untuk meningkatkan kemampuan UMKM melalui pelatihan kewirausahaan dan pengembangan infrastruktur yang membuka akses bagi masyarakat, investor, dan wisatawan.

Politeknik Negeri Batam (Polibatam) juga aktif dalam menerapkan kewirausahaan dalam mata kuliahnya, terutama di jurusan Manajemen Bisnis Prodi Akuntansi Manajerial. Program Wirausaha Merdeka (WMK) dan kerjasama dengan Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar adalah beberapa inisiatif yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha mahasiswa melalui pelatihan dan project based learning. Polibatam menunjukkan komitmennya dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha mahasiswa, menciptakan wirausaha muda yang handal dan berdaya saing, serta meningkatkan kualitas dan kapasitas lulusan perguruan tinggi.

Self-efficacy dan pendidikan kewirausahaan meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Self-efficacy membuat mahasiswa lebih percaya diri menghadapi tantangan bisnis, sementara pendidikan kewirausahaan memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk memulai dan mengelola usaha. (Putri, 2021). Hubungan antara pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, kebutuhan berprestasi, dan niat berwirausaha di kalangan mahasiswa bertujuan meningkatkan keterampilan menghadapi tantangan bisnis dan membangkitkan semangat memilih kewirausahaan sebagai karier (Soomro & Shah, 2022).

Pengajaran kewirausahaan adalah langkah konkret untuk menumbuhkan jiwa kreatif, inovatif, sportivitas, dan kewirausahaan dalam pendekatan pengajaran, sejalan dengan pengembangan Ekonomi Kreatif (P Koten & Rozady, 2024). Mengembangkan pendekatan kreatif dan inovatif untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan serta menilai keefektifan pendekatan tersebut (Rahmawati & Nugrahani, 2019). Pentingnya Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku, Pendidikan, dan Sikap Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa (Maulidiyana, 2023).

Menurut peneliti (Kurniawan, 2018), kebutuhan berprestasi, efikasi diri, kesiapan instrumental, dan faktor demografi seperti jenis kelamin, latar belakang pendidikan, serta pengalaman kerja, mempengaruhi intensitas berwirausaha. Kebutuhan berprestasi dan efikasi diri mencerminkan dorongan dan keyakinan individu untuk berhasil, kesiapan instrumental mengacu pada ketersediaan sumber daya, dan faktor demografi berperan dalam membentuk keinginan dan kemampuan berwirausaha. Tingginya angka pengangguran di kalangan mahasiswa menunjukkan kurangnya lapangan pekerjaan, dengan mahasiswa lebih berorientasi mencari pekerjaan daripada menciptakannya. Rendahnya intensitas berwirausaha mencerminkan kurangnya kemauan dan kreativitas untuk mendirikan usaha. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah mengadakan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) guna menciptakan mahasiswa berjiwa wirausaha dan menciptakan lapangan kerja baru. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh efikasi diri dan kesiapan instrumental wirausaha terhadap intensi berwirausaha pada anggota PMW (Haksanggulawan et al., 2023).

Meskipun perhatian akademisi terhadap pendidikan kewirausahaan meningkat, bukti empiris mengenai persiapan sejak usia dini masih terbatas. Penelitian ini mengkaji pengaruh lingkungan belajar luar ruangan dan pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri kewirausahaan pada siswa SD di Indonesia (Saptono et al., 2021). Penelitian ini mengkaji bagaimana adversity quotient dan need for achievement mempengaruhi intensitas berwirausaha, dengan sikap berwirausaha sebagai mediator (Maharani et al., 2020). Penelitian ini mengkaji hubungan antara dorongan untuk berprestasi dan niat berwirausaha di kalangan mahasiswa, menyoroti bahwa mahasiswa yang mampu mengatasi

tantangan dan mencapai standar tinggi cenderung lebih termotivasi untuk berwirausaha (Ladokun et al., 2022).

peneliti tertarik untuk meneliti minat wirausaha karena pendidikan kewirausahaan yang diberikan oleh Politeknik Negeri Batam diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap minat dan kemampuan mahasiswa dalam bidang wirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mendorong minat wirausaha di kalangan mahasiswa, serta mengevaluasi efektivitas pendidikan kewirausahaan dalam mendukung minat tersebut.

Politeknik Negeri Batam dipilih sebagai lokasi penelitian karena reputasi yang baik dalam pendidikan akuntansi dan posisinya strategis di Batam, kawasan industri dan perdagangan yang penting. Mahasiswa di program Akuntansi Manajerial di sini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang praktik dan kebutuhan kewirausahaan, serta menjadi sumber data yang relevan. Fasilitas yang memadai di Politeknik, seperti akses ke data pendidikan dan dukungan administratif, mendukung kelancaran penelitian dan potensial kontribusi terhadap pengembangan kurikulum di institusi ini.

Politeknik Negeri Batam (Polibatam) telah menjadi salah satu institusi pendidikan yang aktif menerapkan kewirausahaan dalam mata kuliahnya, terutama di jurusan Manajemen Bisnis Prodi Akuntansi Manajerial. Beberapa contoh program dan kegiatan yang dilakukan Polibatam untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan mahasiswa meliputi Program Wirausaha Merdeka (WMK), yang bertujuan meningkatkan kemampuan berwirausaha mahasiswa melalui pelatihan, pengembangan konsep usaha, praktek, dan peningkatan daya kerja.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan mendasar dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan di Universitas Panca Sakti pada tahun 2021. Perbedaan pertama terletak pada objek penelitian. Penelitian sebelumnya mungkin fokus pada kelompok mahasiswa atau program studi yang berbeda, sedangkan penelitian saat ini mengambil sampel mahasiswa dari program studi Akuntansi Manajerial di Politeknik Negeri Batam. Perbedaan kedua adalah waktu penelitian. Jika penelitian sebelumnya dilaksanakan pada tahun 2021, penelitian ini dilakukan pada tahun 2024. Perbedaan ketiga adalah tempat penelitian. Penelitian sebelumnya dilakukan di Universitas Panca Sakti, sementara penelitian ini berlokasi di Politeknik Negeri Batam. Fokus pada mahasiswa Akuntansi Manajerial di Politeknik Negeri Batam tahun 2024 memberikan konteks dan perspektif baru yang diharapkan dapat menghasilkan temuan yang relevan dan bermanfaat dalam memahami dinamika minat wirausaha di kalangan mahasiswa.

## **Kerangka Kajian Teori, Literatur dan Pengembangan Hipotesis**

### **Kajian Teori**

#### Teori Efikasi Diri (Self-efficacy)

Albert Bandura dalam bukunya "Psychological Review" (1986) mengenalkan teori efikasi diri (self-efficacy), yang menggambarkan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan yang diinginkan. Teori ini menunjukkan bahwa efikasi diri memengaruhi bagaimana individu merespons situasi dan tugas yang dihadapi. Individu dengan efikasi diri tinggi umumnya memiliki suasana hati yang lebih positif, lebih mampu mengatasi stres, dan cenderung memiliki tingkat kecemasan atau depresi yang lebih rendah saat menghadapi tugas (Agustus & Bern, 2018). Dua aspek utama dari efikasi diri adalah tingkat dan keluasan. Tingkat efikasi diri dapat bervariasi berdasarkan tingkat kesulitan tugas. Pemilihan sampel mahasiswa Akuntansi Manajerial tahun 2020 didasarkan pada alasan bahwa mereka telah mendapatkan pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum mereka. Politeknik Negeri Batam telah mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan sebagai bagian dari mata kuliah di program studi Akuntansi Manajerial. Dengan demikian, peneliti memandang mahasiswa Akuntansi Manajerial sebagai subjek yang relevan dan tepat untuk penelitian ini. Pendidikan kewirausahaan yang telah mereka terima memberikan dasar yang kuat untuk mengeksplorasi keterkaitan antara pengetahuan akuntansi manajerial dan kemampuan kewirausahaan mereka. Hal ini memberikan justifikasi yang jelas bagi peneliti untuk memilih mahasiswa Akuntansi Manajerial sebagai sampel dalam penelitian ini. yang dihadapi, sementara keluasan efikasi diri mencakup kemampuan individu dalam berbagai bidang atau tugas. Efikasi diri yang tinggi dapat meningkatkan motivasi dan kinerja akademis siswa, sementara efikasi diri yang rendah dapat menghambat pencapaian dan prestasi belajar mereka. Dengan demikian, efikasi diri memainkan peran penting dalam pengembangan potensi individu dan hasil belajar mereka.

#### Teori Perilaku Terencana

Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior, TPB), dikembangkan oleh Ajzen (1991), menjelaskan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh tiga determinan utama: sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Sikap (Attitude) mencerminkan keyakinan individu terhadap suatu perilaku, dipengaruhi oleh informasi dan pengalaman personal. Sikap yang positif terhadap suatu perilaku cenderung meningkatkan kemungkinan individu untuk melakukannya. Norma subjektif (Subjective Norm) mengacu pada keyakinan individu tentang apa yang

dipikirkan orang lain terhadap perilaku tersebut. Dukungan dari orang lain meningkatkan kemungkinan individu untuk melakukan perilaku tersebut. Kontrol perilaku yang dirasakan (Perceived Behavioral Control) mencerminkan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melakukan suatu perilaku. Tingkat kontrol yang tinggi meningkatkan kemungkinan individu untuk melaksanakan perilaku tersebut.

Intensi (Intention) adalah keinginan individu untuk melakukan suatu perilaku, yang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Intensi yang tinggi mendorong individu untuk melaksanakan perilaku tersebut. Perilaku (Behavior) merupakan hasil dari intensi individu, dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan situasi yang mempengaruhi pengambilan keputusan.

Selain determinan utama TPB, faktor lain seperti religiositas, kepedulian terhadap orang lain, dan interaksi dengan komunitas religius juga memengaruhi minat wirausaha. Faktor-faktor ini dapat memperkuat atau menurunkan intensi individu untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Implementasi TPB dapat membantu dalam memahami dan mempengaruhi sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan individu, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan niat berwirausaha dan perilaku konsumen yang lebih positif.

### **Kajian Literatur**

Berdasarkan penelitian (Putri, 2021), efikasi diri mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Panca Sakti Bekasi tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa tingkat keyakinan pada diri sendiri mahasiswa dalam berwirausaha masih rendah. Sebaliknya, pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil uji t parsial menunjukkan bahwa pendidikan dan pengetahuan yang diperoleh mahasiswa selama perkuliahan dapat meningkatkan minat mereka dalam berwirausaha. Selain itu, terdapat pengaruh bersama antara efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji F yang menunjukkan adanya signifikansi pengaruh kedua variabel tersebut terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Penelitian ini menemukan bahwa efikasi diri, gender, dan latar belakang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan (Kurniawan, 2018). Hasil ini diharapkan dapat membantu dosen, pendamping kewirausahaan, dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan intensi kewirausahaan mahasiswa melalui pengembangan efikasi diri, pendampingan intensif pada mahasiswa perempuan, dan pendidikan kewirausahaan di fakultas non-ekonomi. Efikasi diri terbukti sebagai faktor dominan yang mempengaruhi intensi kewirausahaan, diikuti oleh gender dan latar

belakang pendidikan. Temuan ini menambah literatur mengenai pengaruh tidak signifikan dari kebutuhan prestasi, kesiapan instrumentasi, dan pengalaman kerja. Penelitian lanjutan perlu mempertimbangkan variabel lain untuk memahami intensi kewirausahaan pada populasi yang lebih luas dan program kewirausahaan yang berbeda.

Setelah melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Efikasi Diri dan Kesiapan Instrumen Wirausaha Terhadap Intensi Berwirausaha pada Anggota Program Mahasiswa Wirausaha Universitas Negeri Jakarta”, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif antara efikasi diri dan kesiapan instrumen wirausaha terhadap intensi berwirausaha (Haksanggulawan et al., 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri mahasiswa, semakin tinggi pula intensi berwirausaha mereka. Demikian pula, semakin terpenuhinya kesiapan instrumen wirausaha, semakin siap seseorang untuk mendirikan usaha, yang pada gilirannya meningkatkan intensi berwirausaha. Kesimpulannya, baik faktor internal (efikasi diri) maupun faktor eksternal (kesiapan instrumen wirausaha) secara signifikan mempengaruhi intensi berwirausaha. Ketiadaan salah satu atau keduanya akan menghambat intensi berwirausaha secara maksimal.

Peneliti (Saptono et al., 2021) menguji pengaruh lingkungan belajar luar ruang dan pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri kewirausahaan siswa sekolah dasar. Hasilnya menunjukkan bahwa lingkungan belajar luar ruang meningkatkan pendidikan kewirausahaan dan efikasi diri siswa. Pendidikan kewirausahaan juga memediasi hubungan ini. Disarankan agar sekolah dasar melibatkan siswa dalam kegiatan belajar aktif di dalam dan luar kelas, seperti permainan tradisional, mendongeng, kegiatan seni, dan observasi lapangan. Penelitian ini terbatas pada konteks Indonesia dan mencakup lingkungan belajar luar kelas serta pendidikan kewirausahaan. Penelitian selanjutnya perlu mengkaji faktor psikologis seperti sikap, pola pikir, dan pengetahuan siswa.

Peneliti (Soomro & Shah, 2022) menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan (EE) merupakan prediktor signifikan dari efikasi diri kewirausahaan (ESE), niat berwirausaha (EI), dan kebutuhan akan prestasi (NFA). ESE dan NFA juga ditemukan sebagai prediktor besar bagi EI. Temuan ini menyoroti bahwa EE dan kursus kewirausahaan meningkatkan rasa percaya diri, sikap, dan niat mahasiswa untuk memulai usaha. Mahasiswa perdagangan di universitas sektor publik Pakistan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka melalui EE dengan antusiasme tinggi, melihat EE sebagai mekanisme penting untuk memulai dan mengelola usaha, serta menghadapi tantangan kewirausahaan.

Menurut (Maharani, Indrawati, and Saraswati 2020) menyimpulkan bahwa adversity quotient dan need for

achievement berpengaruh signifikan terhadap sikap dan niat kewirausahaan. Sikap kewirausahaan memediasi hubungan antara adversity quotient dan niat kewirausahaan, serta antara need for achievement dan niat kewirausahaan. Ini menunjukkan bahwa individu yang mampu menghadapi rintangan dan mengambil risiko lebih cenderung berhasil sebagai pengusaha.

Penelitian dari (Ladokun et al., 2022) menemukan hubungan yang kuat antara kebutuhan berprestasi mahasiswa dengan intensi berwirausaha. Artinya, kebutuhan untuk mencapai prestasi atau sukses dapat meningkatkan intensi seseorang untuk menjadi wirausaha. Koefisien determinasi menunjukkan tingkat pentingnya variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian juga menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kebutuhan berprestasi dan intensi berwirausaha mahasiswa, dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Ini menegaskan bahwa dorongan untuk mencapai prestasi atau sukses berpotensi mempengaruhi intensi seseorang dalam menjalankan usaha wirausaha.

Dari analisis data yang telah dilakukan, terlihat jelas bahwa kebutuhan akan prestasi dan kesiapan instrumentasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa (Wiyanto, 2014). Artinya, baik kebutuhan untuk mencapai prestasi maupun persiapan alat atau pengetahuan yang dibutuhkan untuk berwirausaha mempengaruhi secara positif dan penting terhadap seberapa besar mahasiswa berkeinginan untuk menjadi wirausaha. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor-faktor ini secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi dan niat mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan.

Pada penelitian (Rahmawati & Nugrahani, 2019), didapati bahwa pengembangan pendekatan kreatif inovatif menggunakan metode four D terbukti efektif dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan. Pendekatan ini menawarkan beberapa manfaat yang signifikan, seperti konstruksi aktif pengetahuan dan makna selama proses pembelajaran, kemampuan siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru, serta bantuan dalam merefleksikan pengalaman pribadi. Berdasarkan temuan ini, disarankan kepada dosen-dosen mata kuliah pendidikan kewirausahaan untuk menerapkan model pembelajaran dengan pendekatan kreatif inovatif. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi aspek kognitif dalam pembelajaran, tetapi juga mempromosikan pengembangan keterampilan dan sikap kewirausahaan yang penting bagi mahasiswa. Dengan demikian, implementasi pendekatan ini diharapkan dapat lebih efektif dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan penelitian (P Koten & Rozady, 2024), disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan, minat, kesiapan, jiwa kewirausahaan, dan motivasi berwirausaha memiliki dampak positif yang signifikan

bagi mahasiswa, terutama mahasiswa Program Studi Teknologi Informasi di Universitas Negeri Maumere (UNIPA Maumere). Literatur menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak hanya meningkatkan minat dan kesiapan mahasiswa untuk berwirausaha, tetapi juga mengembangkan jiwa kewirausahaan dan motivasi yang diperlukan untuk berhasil dalam dunia bisnis. Temuan ini penting karena menyoroti relevansi program pendidikan kewirausahaan dalam mempersiapkan mahasiswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang esensial dalam memulai dan mengelola usaha.

### **Pengembangan Hipotesis**

Efikasi diri dalam kewirausahaan memiliki peran penting dalam menentukan kesuksesan seseorang dalam berwirausaha. Efikasi diri merujuk pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi (Putri, 2021). Dalam konteks kewirausahaan, efikasi diri mencakup keyakinan terhadap kemampuan untuk mengembangkan produk kreatif, mengelola bisnis, dan menghadapi tantangan. Efikasi diri kewirausahaan berdampak pada beberapa aspek penting, seperti motivasi, kemampuan kognitif, tindakan, pengaruh lingkungan, dan pengaruh pendidikan. Motivasi seseorang untuk berwirausaha dapat meningkat dengan adanya efikasi diri yang kuat, yang mendorong pengambilan risiko dan penanganan tantangan. Kemampuan kognitif, termasuk analisis, pengambilan keputusan, dan manajemen waktu, juga dipengaruhi oleh efikasi diri, dengan mereka yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung menunjukkan kemampuan kognitif yang lebih baik dalam menghadapi tantangan kewirausahaan. Selain itu, efikasi diri mempengaruhi tindakan seseorang, mendorong tindakan yang lebih efektif dan efisien dalam mengembangkan bisnis (Agustus & Bern, 2018). Lingkungan keluarga dan sosial yang mendukung serta pendidikan kewirausahaan yang memperkenalkan konsep-konsep dan pelatihan praktis juga berperan dalam meningkatkan efikasi diri kewirausahaan. Oleh karena itu, meningkatkan efikasi diri kewirausahaan melalui pendidikan, pelatihan, dan lingkungan yang mendukung sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam berwirausaha.

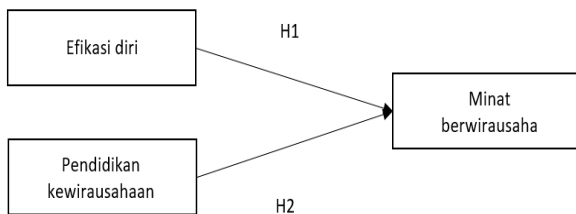
### **H1 : Efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Politeknik Negeri Batam program studi Akuntansi Manajerial.**

Pendidikan kewirausahaan adalah jenis pendidikan yang bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk menjadi wirausaha atau pengusaha sukses. Program ini mencakup berbagai aspek bisnis seperti perencanaan, manajemen keuangan, pemasaran, manajemen operasional, dan pengembangan produk (Adha & Permatasari, 2021). Pendidikan

kewirausahaan memiliki beberapa tujuan utama, yaitu membentuk karakter wirausaha yang kreatif dan inovatif, mengembangkan keterampilan berwirausaha, meningkatkan kemandirian dalam menjalankan bisnis, dan menumbuhkan jiwa wirausaha yang kuat. Implementasi pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, dengan beberapa institusi menawarkan program khusus dalam bidang ini. Keberhasilan pendidikan kewirausahaan bergantung pada proses pembelajaran yang mencakup aspek kejujuran, disiplin, keberanian, serta penerapan prinsip manajemen yang baik. Kriteria keberhasilan ini meliputi kemandirian, kreativitas, keberanian mengambil risiko, orientasi pada tindakan, kepemimpinan, keterampilan berwirausaha, pemahaman konsep-konsep kewirausahaan, dan karakter pekerja keras. Pendidikan kewirausahaan sangat penting di era yang penuh tantangan ekonomi dan persaingan global, karena membantu individu mengembangkan kemampuan beradaptasi dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi perubahan cepat dan industri yang kompetitif. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan harus ditingkatkan melalui program-program yang lebih spesifik dan berorientasi pada kewirausahaan.

**H2: Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Politeknik Negeri Batam program studi Akuntansi Manajerial.**

Berikut ini kerangka penelitian yang digambarkan :



Gambar 1 Kerangka penelitian

**Metode Penelitian**

**Operasional dan Pengukurannya**

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel independen dan 1 variabel dependen sebagai variabel pengukuran nantinya.

TABEL 1 OPERASIONAL DAN PENGUKURANNYA

Variabel Penelitian	Defenisi	Indikator	Skala Pengukuran
Efikasi Diri (X1)	Efikasi diri mengacu pada keyakinan yang berkaitan dengan kemampuan dan kesanggupan seorang untuk mencapai dan menyelesaikan tugas-tugas dengan target hasil dan waktu yang telah ditentukan.	1. Keyakinan Diri 2. Pengaturan Diri 3. Keterampilan Pemecahan Masalah 4. Pengaruh Sosial	Skala Likert 4 STS : Sangat Tidak Setuju Tidak Setuju Setuju Sangat Setuju
Pendidikan Kewirausahaan	Pendidikan kewirausahaan adalah	1. Pengetahuan dan Pemahaman	Skala Likert 4

Variabel Penelitian	Defenisi	Indikator	Skala Pengukuran
(X2)	proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memulai, mengelola, dan mengembangkan usaha.	2. Keterampilan 3. Sikap dan Nilai 4. Perilaku dan Tindakan	Sangat Tidak Setuju Tidak Setuju Setuju Sangat Setuju
Minat Wirausaha (Y)	Minat wirausaha adalah keinginan atau kecenderungan seseorang untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan, seperti memulai dan mengelola usaha.	1. Keinginan untuk Memulai Usaha 2. Sikap terhadap Risiko 3. Motivasi dan Ambisi	Skala Likert 4 Sangat Tidak Setuju Tidak Setuju Setuju Sangat Setuju

Sumber: Pengolahan data dengan Microsoft Excel, 2024

**Instrumen Penelitian dan Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Sumber data penelitian bersumber dari kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa Program Studi Akuntansi Manajerial angkatan tahun 2020 di Politeknik Negeri Batam. Kuesioner tersebut dirancang untuk mengukur variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian, yaitu efikasi diri, pendidikan kewirausahaan, dan minat berwirausaha. Data ini akan dikelompokkan berdasarkan jawaban dari responden yang menjawab 14 pernyataan singkat mengenai efikasi diri (5 item), pendidikan kewirausahaan (5 item), dan minat berwirausaha (4 item) dengan menggunakan Skala Likert 4 poin. Jawaban responden dapat berupa empat pilihan alternatif, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Dalam penelitian ini, teknik penetapan sampel menggunakan rumus Slovin dengan populasi 183 menghasilkan ukuran sampel sekitar 65 mahasiswa yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan observasi, dengan pengolahan data yang melibatkan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda, serta uji hipotesis parsial untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

**Hasil Uji dan Pembahasan**

*Uji Validitas*

Uji ini digunakan untuk menguji apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak dengan menggunakan alat ukur kuisioner. Pengujian dikatakan valid jika nilai r hitung > r tabel. Responden sebanyak 65 responden dengan nilai r tabel sebesar 0,244. Dan hasil yang timbul dalam tabel 2 adalah dari 10 pertanyaan dalam pengujian didapatkan hasil nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Demikian nilai uji validitas dinyatakan valid sesuai dengan tabel 2.

TABEL 2 OUTPUT UJI VALIDITAS

Variabel	r hitung	r tabel	keterangan
<b>Efikasi Diri</b>			
ED.1	0,795	0,244	Valid
ED.2	0,833	0,244	Valid
ED.3	0,830	0,244	Valid
ED.4	0,784	0,244	Valid
ED.5	0,876	0,244	Valid
<b>Pendidikan Kewirausahaan</b>			
PK.1	0,846	0,244	Valid
PK.2	0,872	0,244	Valid
PK.3	0,863	0,244	Valid
PK.4	0,874	0,244	Valid
PK.5	0,873	0,244	Valid
<b>Minta Wirausaha</b>			
MW.1	0,898	0,244	Valid
MW.2	0,922	0,244	Valid
MW.3	0,890	0,244	Valid
MW.4	0,844	0,244	Valid

Sumber: Proses Data Dengan SPSS 25, 2024

### Uji Reliabilitas

Uji Reabilitas digunakan sebagai pengukur konsistensi kuisioner yang menjadi indikator dari variabel. Uji reabilitas dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* bernilai  $>0,6$ .

TABEL 3 OUTPUT UJI RELIABILITAS

Cronbach's Alpha	N of Items
0,913	17

Sumber: Proses Data Dengan SPSS 25, 2024

Pada tabel 3, diperoleh hasil bahwa data tergolong reliabel, dapat dilihat dari nilai alpha Cronbach yang diperoleh adalah sebesar 0,913 yaitu lebih besar dari 0,6.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari atau sama dengan 0,05.

TABLE 4 OUTPUT UJI NORMALITAS

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,31968193
Most Extreme Differences	Absolute Positive	0,105
	Negative	-0,105
	Test Statistic	0,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,075

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Proses Data Dengan SPSS 25, 2024

Hasil dari Tabel 4 diperoleh hasil asymp sig. adalah 0,075 yang artinya leboh besar dari 0,05, sehingga data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

#### Uji Multikoleniaritas

Multikoleniaritas berarti adanya hubungan linier yang sempurna antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Pengujian dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi. Apabila nilai VIF  $< 10$  atau nilai tolerance  $> 0,01$ , maka dinyatakan tidak terjadi multikoleniaritas.

TABEL 5 OUTPUT UJI MULTIKOLENIARITAS

<b>Coefficients</b>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Efikasi Diri	0,644	1,552
	Pendidikan Kewirausahaan	0,644	1,552

a. Dependent Variable: Minat Wirausaha

Sumber: Proses Data Dengan SPSS 25, 2024

Dari hasil uji diatas kedua variabel diperoleh hasil bahwa tolerance lebih besar dari 0,01 dan VIF yang diperoleh lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tbebas dari multikoleniaritas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas apabila hasil sig.  $> 0,05$ .

TABLE 6 OUTPUT UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients		
Model		Sig.
1	(Constant)	0,058
	Efikasi Diri	0,120
	Pendidikan	
	Kewirausahaan	0,052

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Proses Data Dengan SPSS 25, 2024

Dari data hasil uji diatas diperoleh bahwa hasil uji heteroskedastisitas kedua variabel adalah lebih besar dari 0,05, sehingga data tidak berdistribusi heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengevaluasi apakah ada pola korelasi antara nilai residual pada waktu sekarang dengan nilai residual pada waktu sebelumnya dalam data time series atau cross-sectional. Autokorelasi dapat mengakibatkan koefisien regresi yang bias dan tidak konsisten. Salah satu uji yang umum digunakan adalah uji Durbin-Watson, yang menghasilkan nilai antara 0 dan 4. Nilai mendekati 2 menunjukkan tidak adanya autokorelasi (nilai idealnya sekitar 2), sementara nilai di atas 2 atau di bawah 0 dapat menunjukkan adanya autokorelasi positif atau negatif yang perlu diperhatikan dalam analisis.

TABLE 7 OUTPUT UJI AUTOKORELASI

Model Summary	
Model	Durbin- Watson
1	1,989

Sumber: Proses Data Dengan SPSS 25, 2024

Ketentuan uji ini berdasarkan pada nilai perhitungan Durbin Watson (DW). Dimana diketahui nilai dl sebesar 1,536 dan nilai du adalah sebesar 2,377 (4-1,622) yang diperoleh dari tabel Durbin Watson dengan ketentuan jumlah sampel (N) sebanyak 65 dan banyak variabel independen (k) adalah 2. Maka diperoleh pernyataan bahwa nilai dl lebih kecil dari nilai dw yang diperoleh, dan nilai dw lebih kecil dari nilai du, artinya data berikut ini tidak terjadi autokorelasi didalmnya.

#### Uji Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan untuk menguji dan mengukur seberapa besar pengaruh efikasi diri dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Akuntansi Manajerial di Politeknik Negeri Batam. Analisis regresi linier berganda memungkinkan peneliti untuk mengukur signifikansi efikasi diri dan pendidikan

kewirausahaan dalam mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Hasil analisis ini diharapkan memberikan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Politeknik Negeri Batam, khususnya di Program Studi Akuntansi Manajerial.

TABLE 8 OUTPUT UJI REGRESI LINER BERGANDA

Model	Coefficient
	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	-0,480
Efikasi Diri	0,222
Pendidikan	
Kewirausahaan	0,504

Sumber: Proses Data Dengan SPSS 25, 2024

Berikut model regresi pada penelitian ini :

$$MW = -0,480 + 0,222ED + 0,504PK + e$$

Keterangan :

MW = Minat Wirausaha

ED = Efikasi Diri

PK = Pendidikan Kewirausahaan

#### Uji Parsial (Uji T)

Studi ini menggunakan uji t untuk mengukur bagaimana variabel independen masing-masing berdampak pada variabel dependen. Ketentuan dari hasil uji t adalah bahwa jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (sig. < 0,05) terdapat pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), dan jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel (tingkat signifikansi > 0,05), maka terdapat pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Artinya dengan ketentuan ini H0 ditolak dan H1 diterima.

TABLE 9 OUTPUT UJI PARSIAL (UJI T)

Coefficients				
	Hipotesis	t	Sig.	Hasil
H1	Efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Politeknik Negeri Batam program studi Akuntansi Manajerial.	2,693	0,009	Diterima
H2	Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Politeknik Negeri Batam program studi Akuntansi Manajerial.	6,000	0,000	Diterima

a. Dependent Variable: Minat Wirausaha

Sumber: Proses Data Dengan SPSS 25, 2024

### ***Efikasi Diri***

Berdasarkan table 9 yang diperoleh dari hasil uji parsial, diperoleh nilai signifikansi adalah lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan efikasi diri berpengaruh terhadap minat wirausaha. Efikasi diri yang terbentuk berasal dari pandangan kemampuan diri dalam memimpin, kematangan mental, dan rasa percaya diri menyebabkan minat wirausaha mahasiswa meningkat, sehingga efikasi dinyatakan berpengaruh terhadap adanya minat wirausaha bagi mahasiswa, semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi minat berwirausaha untuk dapat dilakukan oleh mahasiswa. Hal ini sejalan dengan teori Efikasi diri yang menyatakan bahwa efikasi diri mempengaruhi individu dalam merespon situasi dan tugas yang dihadapi terkait wirausaha, individu dengan efikasi yang tinggi cenderung memiliki suasana hati yang lebih positif sehingga dapat lebih termotivasi untuk melakukan wirausaha (Agustus & Bern, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Ignatius, 2017) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap minat wirausaha.

### ***Pendidikan Kewirausahaan***

Berdasarkan table 9 yang diperoleh dari hasil uji parsial, diperoleh nilai signifikansi adalah lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat wirausaha. Artinya, Pendidikan kewirausahaan yang dipelajari oleh mahasiswa meningkatkan rasa minat wirausaha mahasiswa yang bermanfaat untuk mahasiswa nantinya akan membuka usaha, meningkatnya ilmu Pendidikan yang diterima oleh mahasiswa terkait wirausaha, maka akan meningkatkan minat bagi mahasiswa untuk membuka usaha. Hal ini sejalan dengan teori Perilaku terencana yang menyatakan bahwa implementasi dari perilaku terencana dapat mempengaruhi sikap, norma, dan kontrol perilaku sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan niat berwirausaha dan perilaku konsumen yang lebih positif, dimana hal hal terkait ini didapatkan dari adanya Pendidikan yang ditamkan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Eka, 2021) yang menyatakan bahwa Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat wirausaha mahasiswa.

### ***Kesimpulan dan Saran***

#### ***Kesimpulan***

Dari hasil uji diatas, diperoleh hasil bahwa :

1. Efikasi diri berpengaruh terhadap minat wirausaha mahasiswa Politeknik Negeri Batam Program Studi Akuntansi Manajerial.

Meningkatnya efikasi diri mahasiswa yang memungkinkan didukung oleh berbagai faktor dapat membuat minat wirausaha mahasiswa menjadi lebih

meningkat, karena rasa efikasi diri dapat membentuk *value* seseorang sehingga faktor tersebut menjadikan mahasiswa lebih percaya diri dan minat membuka usaha.

2. Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh terhadap minat wirausaha mahasiswa Politeknik Negeri Batam Program Studi Akuntansi Manajerial.

Pendidikan yang diterima oleh mahasiswa terutama terkait wirausaha dapat membuat minat wirausaha mahasiswa meningkat, pengetahuan yang diterima mahasiswa dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa untuk membuka usaha.

#### ***Saran***

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperoleh hasil uji dari faktor lain selain efikasi diri dan Pendidikan kewirausahaan, agar dapat memperluas pengetahuan mengenai faktor lain yang dapat meningkatkan minat wirausaha bagi Masyarakat dan dapat memberikan pemahaman lebih mengenai minat wirausaha.

### ***Referensi***

- Adha, E., & Permatasari, C. L. (2021). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Kesiapan Berwirausaha Siswa. *Journal of Economic Education*, 15, 60–71. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i1.21158>
- Agustus, A., & Bern, U. (2018). *Efikasi Diri Efikasi Diri*. 4(1994), 1–65.
- Haksanggulawan, A., Hajar, I., & Putera, A. (2023). PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KESIAPAN INSTRUMEN WIRAUSAHA TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA PADA ANGGOTA PROGRAM MAHASISWA WIRAUSAHA UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari*, 1(2), 401–407. <https://doi.org/10.572349/neraca.v1i2.163%0Ah> <https://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca/article/view/163>
- Kurniawan, I. S. (2018). Pengaruh Kebutuhan Akan Prestasi, Efikasi Diri, Kesiapan Instrumentasi, Dan Faktor Demografis Pada Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Pemenang Program Mahasiswa Wirausaha. *Jurnal Manajemen*, 7(2),

- 83–96. <https://doi.org/10.26460/jm.v7i2.524>
- Ladokun, I. O., Adebuseye, & Adebuseye, A. O. (2022). Need for Achievement and Entrepreneurial Intention Among Undergraduate Students in Tertiary Institutions in Southwest, Nigeria. *Advance Journal of Business and Entrepreneurship Development*, 6(2), 1–10. <https://aspjournals.org/ajbed/index.php/ajbed>
- Maharani, D. F., Indrawati, A., & Saraswati, T. T. (2020). The Influence of Adversity Quotient, Need for Achievement, and Entrepreneurial Attitude on Entrepreneurial Intentionns. *Jurnal Entrepreneur Dan Entrepreneurship*, 9(1), 9–16. <https://doi.org/10.37715/jee.v9i1.1316>
- Maulidiyana, Y. P. (2023). *Pengaruh Norma Subjektif, Persepsi Kontrol Perilaku, Pendidikan dan Sikap Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha*. 1(3), 1–11. <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/10931>
- P Koten, Y., & Rozady, M. (2024). Systematic Literature Review Pengaruh Kuliah Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Dan Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Ti Unipa. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 8(1), 722–727. <https://doi.org/10.36040/jati.v8i1.9297>
- Putri, E. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Panca Sakti. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 269. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10385>
- Rahmawati, S., & Nugrahani, T. S. (2019). Pengembangan Pendekatan Kreatif Inovatif Untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(2), 129. <https://doi.org/10.26740/jepk.v7n2.p129-144>
- Saptono, A., Wibowo, A., Widyastuti, U., Narmaditya, B. S., & Yanto, H. (2021). Entrepreneurial self-efficacy among elementary students: the role of entrepreneurship education. *Heliyon*, 7(9), e07995. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07995>
- Soomro, B. A., & Shah, N. (2022). Entrepreneurship education, entrepreneurial self-efficacy, need for achievement and entrepreneurial intention among commerce students in Pakistan. *Education and Training*, 64(1), 107–125. <https://doi.org/10.1108/ET-01-2021-0023>
- Wiyanto, H. (2014). Pengaruh Kebutuhan akan Prestasi dan Kesiapan Instrumentasi terhadap Intensi Kewirausahaan mahasiswa. *Jurnal Manajemen*, XVIII(3), 392–406.